

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan pertanyaan awal yang ingin dijawab oleh pengkajian ini:

1. Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, bisa dikatakan kalau *Spider-Man: The Original Animated Series (1967)*, *Spider-Man: The New Animated Series (2003)*, dan *Spider-Man: Across the Spider-Verse (2023)* semua memiliki bentuk morfologi estetika yang berbeda, mengikuti dengan perkembangan atau era di mana objek-objek tersebut dibuat. *Spider-Man (1967)* dengan keterbatasan sumber dayanya, *Spider-Man: TNAS (2003)* dengan pendekatan eksperimentalnya yang ekspresif terhadap era awal teknologi 3D, serta *Across the Spider-Verse (2023)* dengan eksperimentasi *hybrid* besar-besarnya untuk menciptakan tampilan animasi yang lebih ilustratif dengan menggunakan berbagai macam media sebagai inspirasi.
2. Merujuk pada klasifikasi gaya animasi menurut Paul Wells, terdapat dua objek yang saling berbagi klasifikasi yaitu *Spider-Man: TNAS (2003)* dengan *Across the Spider-Verse (2023)*. Keduanya sama-sama termasuk ke dalam klasifikasi *developmental* karena keduanya bereksperimen dengan teknologi animasinya untuk berusaha membawakan tampilan animasi yang unik dan berbeda. Sementara untuk *Spider-Man (1967)* termasuk ke dalam klasifikasi *orthodox*, karena serial kartun tersebut diproduksi dengan estetika yang sederhana sesuai dengan standar animasi televisi saat itu.
3. Hasil kajian terhadap morfologi estetika dari ketiga adaptasi animasi *Spider-Man* tersebut membantu peneliti dalam melihat perkembangan yang dialami oleh medium animasi. Aspek visual tentunya menjadi elemen yang paling memiliki perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Analisis *media archaeology* terhadap ketiga adaptasi animasi *Spider-Man* tersebut membantu melihat bagaimana semakin modern suatu media, maka akan semakin banyak pula artefak yang dimilikinya.

Raditya Putra Efendi, 2025

KAJIAN MEDIUM ANIMASI PADA SERIAL SPIDER-MAN (1967), SPIDER-MAN: THE NEW ANIMATED SERIES (2003), DAN FILM SPIDER-MAN: ACROSS THE SPIDER-VERSE (2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2 Implikasi

Berdasarkan analisis teori serta hasil kajian, peneliti menemukan beberapa implikasi yang dapat ditarik dari pengkajian ini. Berikut adalah beberapa diantaranya:

5.2.1 Implikasi Teoritis

1. Bagi Mahasiswa Film atau Animasi

Kajian terhadap morfologi estetika animasi pada penelitian ini diharapkan mampu membantu lebih memahami dan mendalami sejarah maupun perkembangan dari medium animasi serta membantu untuk memahami bagaimana cara melakukan analisis atau pengkajian yang mendalam terhadap medium animasi.

2. Bagi Masyarakat Umum

Melalui penelitian ini, peneliti berharap untuk memberikan gambaran umum terhadap bentuk morfologi estetika dari animasi pada tiga era yang berbeda. Dengan begitu masyarakat dapat lebih memahami serta apresiatif mengenai kedudukan animasi sebagai medium, bukan sebagai genre.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan kajian yang mendalam terhadap morfologi estetika animasi ini, peneliti berharap hasil dari pengkajian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat atau menjadi bahan studi literatur yang mampu menginspirasi dan melahirkan penelitian-penelitian lainnya mengenai medium animasi.

5.2.2 Implikasi Praktis

Bagi para praktisi animasi Indonesia, peneliti berharap kajian mendalam terhadap morfologi estetika ketiga karya animasi ini bisa menjadi pemantik bagi para animator diluar sana untuk berani melakukan eksplorasi dan inovasi visual dalam menciptakan karya animasi yang tak hanya unik, tapi juga mampu menginspirasi karya-karya animasi lainnya. Dengan mengimplementasikan berbagai macam budaya atau kultur lokal untuk membangun identitas atau ciri khas bagi animasi lokal.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang ingin peneliti berikan seputar analisis morfologi estetika untuk medium animasi. Beberapa rekomendasi tersebut antara lain sebagai berikut:

5.3.1 Rekomendasi Teoritis

1. Bagi Mahasiswa Film atau Animasi

Peneliti menyarankan bagi para mahasiswa film atau animasi untuk senantiasa melakukan pengkajian terhadap topik-topik yang berkaitan tentang medium animasi, yang tak hanya mampu untuk menambah wawasan tapi juga untuk meneruskan seruan bahwa medium animasi, adalah *sinema*.

2. Bagi Masyarakat Umum

Peneliti menyarankan masyarakat untuk memperluas perspektif mereka terhadap animasi. Yakini bahwa animasi merupakan sebuah medium, bukan genre yang juga mampu untuk membawakan isu-isu serius yang dikemas dalam gaya visual yang unik. Dengan begitu, tingkat apresiasi terhadap medium ini dapat meningkat diantara penonton awam.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas lagi objek penelitian, bisa dengan membahas adaptasi *Spider-Man* lainnya, atau menggunakan karya animasi lain, atau bahkan pisau bedah selain morfologi estetika, sehingga dapat ditemukan perspektif atau temuan baru yang mampu menguatkan kedudukan animasi sebagai sinema. Selain itu, peneliti juga menyarankan bagi teori *media archeology* untuk dieksplorasi lebih mendalam untuk membahas sejarah serta perkembangan dari medium serta industri animasi.

5.3.2 Rekomendasi Praktis

Peneliti menyarankan kepada setiap praktisi animasi untuk jangan ragu dalam mengeksplorasi medium ini semaksimal mungkin. Lakukanlah eksplorasi dan eksperimentasi untuk menciptakan realita-realita baru.